

Analisis Kesulitan Mendikte (Mengimla) Teks-Teks Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

Agussalim Beddu Malla¹, Nurjannah²

¹⁻² Program Studi sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Corresponding Author  agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Article Info Abstract

Submitted

2024-01-03

Accepted

2024-06-27

Published

2024-06-27

Keywords:

Imla'; Arabic language; difficulties

The main purpose of learning Arabic is to explore and develop students' ability to use the language, both actively (oral) and passively (written). The objectives of this study are: to find out how to dictate Arabic texts according to the Imla method and to find out the methods used by students in interpreting Arabic texts. This research uses descriptive qualitative method because the problems studied are activities, circumstances and conditions that occur in the field. Data collection techniques in this study used 2 methods, namely the observation method and the interview method. The results of this study explain that this boarding school uses the al-impla' al-istima'i method, what is meant by al-istima'i here is listening to words or sentences from Arabic texts that are read, then writing them down by controlling the results of their accuracy in listening to the teacher's reading. The form of impla'i errors in listening to students lies in five writing rules, namely writing hijaiyyah letters, writing letters that can be connected and letters that cannot be connected, writing harakat, writing alif lām shamsiyyah and alif lām qamariyyah, and writing hamzah.

Abstrak

Kata Kunci:

Imla'; bahasa Arab; kesulitan

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui cara mendikte teks-teks bahasa Arab yang sesuai dengan metode Imla dan untuk mengetahui Metode yang digunakan santri dalam mengimla teks-teks bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab masalah yang diteliti adalah kegiatan, keadaan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren ini menggunakan metode al-impla' al-istima'i, yang dimaksud al-istima'i disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks bahasa Arab yang dibacakan, lalu menulisnya dengan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Bentuk kesalahan impla' menyimak siswa terletak pada lima kaidah penulisan yaitu penulisan huruf hijaiyyah, penulisan huruf yang boleh bersambung dan huruf yang tidak boleh bersambung, penulisan harakat, penulisan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah, dan penulisan Hamzah.



[Under the License CC BY-SA 4.0](#)

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekadar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an dan hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan.

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas.¹ Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam Bahasa Arab. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.² Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah lama dilakukan namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal.³ Berbagai problem masih sering bermunculan dan problem tersebut sangat perlu mendapatkan penanganan yang serius. Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu; 1) siswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode penyampaiannya.⁴ 2) Guru sebagai tenaga kependidikan dituntut profesionalitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.⁵ 3) Profesionalitas guru dituntut untuk mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi.⁶ Dengan demikian, Salah satu kompetensi profesional mengajar adalah kemampuan merencanakan sistem

¹ Afifah Umudini, Irvan Iswandi, and Moh. Mas'ud Arifin, 'Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri', *Journal on Education*, 5.3 (2023), pp. 9346–55, doi:10.31004/joe.v5i3.1741; Siti Nur Amaliyatul Mufidah and Mukhlisin, 'Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), pp. 59–78.

² Hanif Irfan, 'Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.02 (2020), pp. 129–52, doi:10.32699/liar.v3i2.1054; Nooke J. Hosang and Sandra Rakian, 'Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang', *Kompetensi*, 3.8 (2023), pp. 2502–9, doi:10.53682/kompetensi.v3i8.7499.

³ Hifni Mevin Miavara, Wiina Safitri, and Moh. Mas'ud Arifin, 'Penggunaan Metode Mimicry Memorization Dalam Penguasaan Mufradat Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah Haurgeulis', *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2.4 (2022), pp. 102–13, doi:10.56910/pustaka.v2i4.190; Maimunah Maimunah and Ani Lestari, 'TANFÎDZI NAMÛDZAJ AT-TA'LÎM TERPADU 'ALA TA'LÎM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH FIL-FASHLI ATS-TSÂLITS BIL-MADRASAH AL-IBTIDÂIYYAH AL-MUTAKÂMILAH BINA ILMU LEMABANG PALEMBANG', *Taqdir*, 4.2 (2019), pp. 29–43, doi:10.19109/taqdir.v4i2.3121.

⁴ Erni Wahyuningsih, Syindi Oktaviani Tolinggi, and R. Umi Baroroh, 'Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2021), pp. 17–43, doi:10.18196/mht.v4i1.12437.

⁵ Hanif Irfan, 'Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.02 (2020), pp. 129–52, doi:10.32699/liar.v3i2.1054

⁶ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Education Research*, 1.3 (2020), pp. 258–64, doi:10.37985/jer.v1i3.30.

pembelajaran, guru diharuskan memilih dan menggunakan metode yang tepat, karena di dalam pengajaran bahasa, metode sebagai instrument menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. 4) Dalam kegiatan belajar dan mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode.⁷ Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar dan mengajar tersebut tidak akan maksimal bahkan cenderung gagal. 5) Bagi seorang guru, wawasan belajar dan mengajar ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Jadi seorang guru harus paham dan menguasai metode secara total.⁹ Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.

Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat; 1) Keterampilan menyimak (maharah al-istima'), 2) Keterampilan berbicara (maharah al-kalam), 3) Keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), 4) Dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah)¹⁰.

⁷ Mohammad Adnan, 'Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2018), doi:10.37348/cendekia.v3i1.42.

⁸ Muhammad Iqbal, 'Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), p. 113, doi:10.35931/am.v1i2.48; Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), p. 26, doi:10.18860/jt.v6i2.3301.

⁹ Sahkholid Nasution, 'Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12.2 (2012), pp. 259–71, doi:10.22373/jid.v12i2.452.

¹⁰ Dedi Mustofa, 'Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills)', *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), p. 178 <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>; Mabruri Mabruri and Hamzah Hamzah, 'Pemanfaatan Media Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Pada Era Digital', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2020), p. 11, doi:10.36915/la.v1i1.2; Rizal Mochammad Ramadhan, 'Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, July, 2019, pp. 1–23; Yayah Robiatul Adawiyah and Lailatul Jennah, 'Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), pp. 778–84, doi:10.31949/educatio.v9i2.5059.

Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif.¹¹ Salah satu dari empat kemahiran berbahasa arab adalah kemahiran Khitabah (menulis). Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.¹² Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Agar pokok permasalahan tidak meluas, peneliti perlu memberikan batasan dan rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisa Kesulitan Mendikte (Mengimla) Teks-Teks Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah berupa “Bagaimana Problematika Mendikte (Mengimla) Teks-Teks Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana sistem pengajaran mata pelajaran Imla’ di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa? Dan Kesulitan apa saja yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa dalam proses pembelajaran Imla’?

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui cara mendikte teks-teks bahasa Arab yang sesuai dengan metode Imla dan untuk mengetahui Metode yang digunakan santri dalam mengimla teks-teks bahasa Arab. Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya; sebagai motivasi bagi santri Santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimla; meningkatkan wawasan tentang manfaat

¹¹ R. Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, ‘Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif’, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020), pp. 179–96, doi:10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181; Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, ‘Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay’, *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2.1 (2020), pp. 76–86, doi:10.15642/jeced.v2i1.572.

¹² Ahmad Rathomi, ‘Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):*, 1 (2020), pp. 1–8 http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index; Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, ‘Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab’, *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), p. 22, doi:10.36915/la.v1i2.15; Mia Riana, Roikhatul Janna, and Siti Rokhayatun, ‘Raushan Fikr Raushan Fikr’, *Raushan Fikr*, 6.1 (2017), pp. 65–74 https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pendidikan+formal+non+formal+dan+informal&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=kondisi+yang+dialami+tunanetra.

profesi sebagai penulis khususnya bagi santri yang mempunyai bakat dalam tulis-menulis; menghasilkan produk yang dapat dijadikan sebagai hasil sebuah karya dalam mata pelajaran Imla’.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab masalah yang diteliti adalah kegiatan, keadaan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya, serta peralihan.¹³ Sedangkan deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sumber data menurut Moleong adalah subyek darimana data diperoleh apabila peneliti menggunakan questioner, wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode observasi dan metode wawancara. Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa sudah ditemukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Pengajaran Mata Pelajaran Imla’ Di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa

Pembelajaran imla’ adalah sebuah pembelajaran atau metode pengajaran menulis bahasa arab yang merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa Arab. Tujuan penerapan pembelajaran imla’ di Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar, selain itu agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab akan tetapi juga terampil dalam menulisnya. Karena dalam pembelajaran imla’ siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa banyak terdapat kesulitan yang dihadapi, yaitu lebih banyak siswa lulusan dari SMP. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran imla’ siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec.

¹³ Samsidar Tanjung and others, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenalakan Remaja: Studi Kasus’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), pp. 13175–87, doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11551>.

Parangloe Kab. Gowa adalah lebih pada faktor siswa yaitu sangat beragamnya kemampuan siswa dalam membedakan kemiripan huruf serta cara menulis yang benar yang ada dalam bahasa Arab. Sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan huruf yang bisa disambung atau yang tidak bisa disambung. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar. Hal ini tujuan pembelajaran imla' di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa sesuai dengan teori, yaitu:

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- b. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab akan tetapi terampil pada menulisnya.
- c. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis bahasa Arab dengan tulisan yang indah dan rapih.
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa yang dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2023. Dalam penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa. Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa, dalam pembelajaran bahasa Arab memperkenalkan huruf hijaiyyah agar dapat mengetahui huruf disambung dan tidak disambung, serta dalam pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata dalam bahasa arab.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, metode pembelajaran imla' di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa yaitu menggunakan metode al-imla' al-istima'i, yang dimaksud al-istima'i disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks bahasa Arab yang dibacakan, lalu menulisnya dengan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan al-imla' al-manzhur karena siswa harus mengamati tulisan hasil penglihatan mereka tanpa melihat contoh tulisan yang disajikan oleh guru. Mengajarkan imla' ini dilakukan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis

kalimat atau teks yang dimaksud. Sedangkan metode pembelajaran imla' berdasarkan teori ada 4, yaitu:

- a. Imla' menyalin (al-imla' al-manqul) Yang dimaksud menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imla' ini juga lazim disebut al-imla' mansukh, sebab dilakukan dengan menyalin tulisan.¹⁴ Imla' ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.
- b. Imla' mengamati (al-imla' al-manzhur) Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imla' ini pada dasarnya hampir sama dengan al-imla' al-manqul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan al-imla' al-manqul. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.
- c. Imla menyimak (al-imla' istima'i) Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan, lalu menuliskannya.¹⁵ Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan al-imla' al-manzhur karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam al-imla' al-manzhur. Mengajarkan imla' ini dilakukan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.
- d. Imla tes (al-imla' al-ikhtibari) Sesuai dengan sebutannya, tes al-imla' al-ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah mereka pelajari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur ke mampuan dasar seperti dijelaskan diatas.

¹⁴ Aquami Aquami, 'Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), pp. 77–88, doi:10.19109/jip.v3i1.1379.

¹⁵ Nurul Zuhriyah, 'KONSEP ARBA'AH AL-MAHÂRÂT AL-LUGHÂT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2.1 (2018), pp. 33–51, doi:10.52266/al-afidah.v2i1.163.

Sesuai dengan tujuannya, di dalam al-impla' al-ikhtibari para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.

Terdapat persamaan antara metode pembelajaran impla' di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa dengan metode pembelajaran impla' menurut teori, yaitu pada metode al-impla' alistima'i. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam metode pembelajaran impla' tetapi setiap metode tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu agar siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.

2. Bentuk-Bentuk Kesalahan Penulisan Implā' siswa Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa

Hasil penelitian dan pembahasan yang dimaksud adalah bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam implā' seperti pada penulisan huruf hijaiyah, penulisan huruf yang boleh bersambung dan tidak boleh bersambung, penulisan harakat, penulisan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, dan penulisan huruf hamzah, selanjutnya akan diuraikan juga mengenai persentase kesalahan siswa dalam implā' dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam implā' seperti pada huruf hijaiyah, huruf yang boleh dan tidak boleh disambung, harakat, alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, dan penulisan huruf hamzah. Data yang diuraikan berikut ini, yaitu data klasifikasi kesalahan siswa mengenai bentuk-bentuk kesalahan dalam implā'.

Perolehan data yang objektif telah dilakukan dengan menggunakan dokumen hasil lembar kerja implā' menyimak siswa. Dokumen tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bentuk kesalahan siswa dalam implā' pada huruf hijaiyah, huruf yang boleh dan tidak boleh disambung, harakat, alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, dan penulisan huruf hamzah yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis kesalahan menurut Ellis dalam Tarigan dan Tarigan, yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan dalam sampel, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Berdasarkan analisis yang dilakukan, bentuk-bentuk kesalahan implā' siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada lima kaidah implā' diantaranya adalah kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyyah, kesalahan dalam penulisan huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, kesalahan dalam penulisan harakat, kesalahan dalam penulisan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyah, dan kesalahan dalam penulisan hamzah.

1) Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyyah.

Kesalahan imlā' menyimak siswa berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Agustus sampai Desember diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyyah terkhusus pada bunyi huruf yang hampir sama dan huruf yang memiliki bentuk yang sama. Dilihat data pada dokumentasi hasil lembar kerja imlā' menyimak siswa, kendala siswa saat didiktekan suatu kalimat belum bisa membedakan bunyi huruf ا (Alif) dengan ع ('ain), huruf ذ (ẓal) dengan ز (Zai), huruf ث (ṡa) dengan س (Sin), huruf د (Dal) dengan ز (Zai), huruf ح (ḥa) dengan ه (Ha), huruf ك (Kaf) dengan ق (Qaf), huruf س (Sin) dengan ع ('ain), huruf س (Sin) dengan ع ('ain), huruf ح (ḥa) dengan ع ('ain), huruf ذ (ẓal) dengan س (Sin), huruf و (Wau) dengan ا (Alif), huruf ز (Zai) dengan س (Sin), huruf ا (Alif) dengan س (Sin), huruf ب (Ba) dengan ف (fa'). Selain pada bunyi huruf yang sama, kesalahan siswa juga terjadi pada huruf yang bahkan tidak memiliki kemiripan bunyi huruf yang sama seperti pada huruf د (Dal) dan huruf ر (Ra), kedua huruf tersebut tidak memiliki kemiripan bunyi namun terjadi kesalahan pada huruf tersebut. Hal serupa juga terjadi pada huruf ا (Alif) dan huruf و (Wau), huruf tersebut tidak memiliki bunyi yang sama namun masih terjadi kesalahan pada huruf tersebut. Dari hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa siswa siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa masih sering melakukan kesalahan pada penulisan huruf hijaiyyah, khususnya pada bunyi huruf yang hampir sama. Selain itu juga beberapa siswa melakukan kesalahan pada huruf yang bahkan tidak memiliki bunyi yang sama namun memiliki bentuk yang hampir sama karena siswa belum bisa membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muh Hafidz yang mengatakan bahwa salah satu daerah kesalahan imlā' yang dilakukan oleh pembelajar yaitu kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyyah dan sulit membedakan huruf yang hampir sama baik dari segi bentuk dan bunyinya dengan persentase kesalahan pada daerah ini sebesar 26,5%⁴. Kesalahan seperti ini akan terus terjadi jika siswa tidak dibiasakan dalam menulis tulisan Arab. Seharusnya siswa diperkenalkan terlebih dahulu mengenai tempat keluarnya huruf dan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah agar kesalahan seperti ini tidak akan terjadi lagi.

2) Kesalahan Penulisan Huruf yang Boleh Bersambung dan Huruf yang Tidak Boleh Bersambung.

Kesalahan imlā' menyimak siswa berdasarkan hasil observasi pada penulisan huruf yang boleh bersambung dan huruf yang tidak boleh bersambung. Sebagian siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa belum bisa membedakan mana huruf yang boleh bersambung dan mana huruf yang tidak boleh bersambung. Dilihat data pada dokumentasi hasil lembar kerja imlā' menyimak siswa, bentuk kesalahan yang terletak pada huruf ل (Lam) dimana huruf ل

(Lam) tersebut seharusnya berupa alif lam qomariyyah namun siswa menyambung huruf ل (Lam) dengan kata sebelumnya, selanjutnya yaitu terletak pada huruf ت (Ta) dengan ك (Kaf) kedua huruf tersebut seharusnya disambung namun siswa memisahkan kedua huruf tersebut. Selain itu siswa juga tidak bisa membedakan kapan suatu kata tersebut dapat disambung dan kapan harus dipisah. Seperti bentuk kesalahan yang terletak pada huruf ب (Ba) dengan د (Dal) yang seharusnya kedua huruf tersebut terpisah karena sudah berbeda kata, selanjutnya yaitu terletak pada huruf س (Sin) dengan و (Wau) kedua huruf tersebut boleh disambung namun siswa memisahkan kedua huruf tersebut, selanjutnya yaitu terletak pada huruf ا (Alif) dengan ل (Lam) kedua huruf tersebut tidak boleh disambung, selanjutnya yaitu terletak pada huruf ج (Jim) dengan ل (Lam) huruf tersebut seharusnya tidak disambung karena sudah berbeda kata. Kesalahan yang lain juga terletak pada menyambungkan antara dua kata.

Dari hasil analisis data observasi dan dokumentasi, dapat penulis simpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa masih banyak melakukan kesalahan pada kaidah penulisan huruf yang boleh disambung dan huruf yang tidak boleh disambung. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa belum faham mengenai kaidah penulisan huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, namun ada pula beberapa siswa yang mengetahui sebagian dari huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, ada pula beberapa yang memang sudah faham mengenai kaidah tersebut. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Salim bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa salah satunya terletak pada penyambungan kata dan huruf yang tidak tepat dengan persentase kesalahan yaitu 29,48% dan 37,77%. Kesalahan pada kaidah ini masih sering terjadi, oleh karena itu sebaiknya untuk menghindari kesalahan tersebut pengajar harus lebih focus untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa terkait kaidah penulisan huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung. Khususnya bagi siswa yang memang sama sekali belum faham mengenai kaidah tersebut, dan lebih sering untuk memberikan imlā' menyimak agar siswa bisa mereview kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

3) Kesalahan Penulisan Harakat.

Kesalahan imlā' menyimak siswa berdasarkan hasil observasi, siswa belum bisa membedakan antara penulisan harakat panjang dan harakat pendek khususnya pada penulisan alif mamdudah dan alif maqsurah. Dilihat data pada dokumentasi hasil lembar kerja imlā' menyimak siswa, kesalahan yang dilakukan siswa pada penulisan harakat untuk harakat pendek seperti harakat fathah, kasrah, dan dammah siswa sudah bisa membedakan harakat-harakat tersebut. Namun untuk penulisan harakat panjang, siswa belum bisa membedakan harakat panjang, seperti: Alif: harakat panjang untuk vocal “a”

menjadi “ā”, ditulis setelah huruf yang dikehendaki panjang bacaannya. Seperti bila ingin memanjangkan bacaan ب maka menambahkan alif setelah ba, menjadi اب (bā). Harakat panjang Ya’: harakat panjang untuk vocal “i” menjadi “ī”, ditulis setelah huruf yang dikehendaki panjang bacaannya. Harakat panjang Wawu: harakat panjang untuk vocal “u” menjadi “ū”, ditulis setelah huruf yang dikehendaki panjang bacaannya. Selain tiga harakat panjang tersebut, terdapat juga kesalahan pada penulisan alif maqsurah dan alif mamdudah, selanjutnya terdapat pula bentuk kesalahan pada harakat tasydīd yaitu harakat yang dilambangkan dengan kepala sin (ّ) dan diletakkan di atas huruf yang menyandang harakat tersebut. Bentuk kesalahan pada harakat juga terdapat pada harakat tanwīn fathāh (ٍ), kasrah (ٍ), dan dammah (ٍ).

Dari hasil analisis data observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa masih banyak melakukan kesalahan pada kaidah penulisan harakat. Kesalahan-kesalahan tersebut terletak pada penulisan harakat panjang, alif maqsurah dan alif mamdudah, penulisan harakat tasydid, dan penulisan harakat tanwin. Sama halnya dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Barid Syamsiyah dengan hasil penelitian bahwa kesalahan dalam imlā’ yang dilakukan oleh pembelajar pada aspek harakat salah satunya terletak pada penulisan harakat panjang alif maqsurah dan alif mamdudah, selain itu kesalahan pada harakat juga terjadi pada penggunaan harakat tanwin.¹¹ Kesalahan dalam imlā’ pada kaidah ini akan terus terjadi terutama bagi pembelajar bahasa, oleh karena itu sebaiknya untuk menghindari kesalahan tersebut, pengajar harus lebih fokus untuk menjelaskan mengenai kaidah penulisan harakat panjang, harakat tasydid, dan harakat tanwin. Karena pada kaidah penulisan harakat kebanyakan siswa melakukan kesalahan pada harakat-harakat tersebut.

4) Kesalahan Penulisan Alif Lām Syamsiyyah dan Alif Lām Qamariyyah

Kesalahan imlā’ menyimak siswa berdasarkan hasil observasi penulis, pada kaidah penulisan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah banyak siswa yang belum bisa membedakan antara huruf-huruf yang termasuk huruf syamsiyah dan huruf yang termasuk qamariyah. Dilihat data pada dokumentasi hasil lembar kerja imlā’ menyimak siswa, kesalahan siswa pada kaidah ini yaitu banyak siswa yang tidak menuliskan alif lam pada huruf-huruf syamsiyah.

Dari hasil analisis data observasi dan dokumentasi, dapat penulis simpulkan bahwa meskipun siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa telah diajarkan mengenai kaidah penulisan alif lām syamsiyah maupun alif lām qamariyah namun masih terjadi kesalahan pada kaidah ini. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum faham mengenai kaidah alif lām syamsiyah maupun alif lām qamariyah, adapula yang sudah faham namun sudah lupa dengan kaidah penulisan alif lām syamsiyah maupun alif lām qamariyah karena kurang

terbiasa melatih diri. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hafidz yang mengatakan bahwa masih sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar pada kaidah penulisan alif lām syamsiyah maupun alif lām qamariyah khususnya dalam menuliskan alif lām syamsiyah terdapat kesalahan dengan persentasi 13,5% dari keseluruhan kesalahan yang dilakukan¹⁴. Sebaiknya untuk menghindari kesalahan tersebut terjadi, seorang pengajar hendaknya lebih menekankan untuk mengajarkan mengenai kaidah penulisan alif lām syamsiyah maupun alif lām qamariyah. Dan lebih sering untuk memberikan latihan imlā' menyimak kepada siswa agar kesalahan seperti itu dapat diminimalisir.

5) Kesalahan Penulisan Hamzah

Kesalahan imlā' menyimak siswa berdasarkan hasil observasi penulis, pada kaidah penulisan Hamzah diperoleh informasi bahwa hampir semua siswa belum faham mengenai penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭ'i, khususnya pada penulisan hamzah qaṭ'i. Dilihat data pada dokumentasi hasil lembar kerja imlā' menyimak siswa, bentuk kesalahannya terletak pada hamzah di awal kalimat yaitu penulisan hamzah qaṭ'i. Kesalahan tersebut terletak pada penulisan awal huruf yaitu pada huruf ا, kebanyakan siswa tidak menulis hamzah di awal huruf tersebut.

Dari hasil analisis data observasi dan dokumentasi, dapat penulis simpulkan bahwa hampir semua siswa belum memahami kaidah penulisan hamzah khususnya penggunaan hamzah qaṭ'i. Siswa belum mengetahui suatu kata yang menggunakan hamzah waṣal dan hamzah qaṭ'i sehingga belum bisa membedakan diantara keduanya. Hal itu juga selaras dengan jurnal penelitian dosen yang dilakukan oleh Haniah yang mengatakan bahwa kaidah penulisan hamzah masih sering terjadi pada kalangan mahasiswa seperti bentuk kesalahan penulisan hamzah yang dilakukan pada awal kata yaitu penanggalan bagian atas huruf 'ain di atas atau di bawah alif pada hamzah qaṭ'i dan penambahan pada hamzah waṣal¹⁶. Sebaiknya untuk menghindari kesalahan pada kaidah penulisan hamzah, seorang pengajar mengajarkan dengan baik mengenai kaidah ini karena kaidah penulisan hamzah termasuk kaidah yang paling sulit diantara kaidah lainnya apalagi untuk setara siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa memang pada dasarnya sulit untuk memahami kaidah ini.

Setelah mempelajari imlā' siswa diharapkan mampu membedakan penulisan kata, kalimat atau paragraf yang salah, mengetahui sebab-sebabnya dan selanjutnya mampu membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut. Sedangkan berdasarkan hal ini kesalahan-kesalahan dalam penulisan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang sesuai dengan teori, yaitu;

- a. Faktor intern pelajar (yang didikte), meliputi rendahnya motivasi atau minat belajar, kualitas kecerdasan yang rendah, pendengaran atau penglihatan yang kurang, hilangnya konsentrasi dan perhatian ketika belajar dan kurangnya waktu belajar.

- b. Faktor intern bahasa, meliputi panjang dan pendeknya teks yang akan didiktekan kepada pelajar atau banyaknya katakata dalam teks yang rumit dan adanya perbedaan antara huruf, kata atau kalimat yang diucapkan dengan yang ditulis, seperti: kata سمشلا dan diucapkannya as-syamsu.
- c. Faktor intern pengajar (pendikte), meliputi pengucapan yang terlalu cepat atau suara yang terlalu rendah, tidak adanya perbedaan pengucapan antara satu huruf dengan huruf yang lain, lemahnya persiapan kebahasaan pengajar dan kurangnya perhatian dan petunjuk pengajar terhadap kesalahan pelajar untuk melakukan perbaikan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Analisis Kesulitan Mendikte (Mengimla) Teks-Teks Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa dapat disimpulkan bahwa : 1) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa yaitu menggunakan metode al-impla' al-istima'i, yang dimaksud alistima'i disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks bahasa Arab yang dibacakan, lalu menulisnya dengan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan alimla' al-manzhur karena siswa harus mengamatai tulisan hasil penglihatan mereka tanpa melihat contoh tulisan yang disajikan oleh guru. 2) Bentuk kesalahan implā' menyimak bentuk-bentuk kesalahan implā' siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada lima kaidah implā' diantaranya adalah kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyyah, kesalahan dalam penulisan huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, kesalahan dalam penulisan harakat, kesalahan dalam penulisan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyah, dan kesalahan dalam penulisan hamzah.

Referensi

- Adawiyah, Yayah Robiatul, and Lailatul Jennah, 'Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), pp. 778–84, doi:10.31949/educatio.v9i2.5059
- Adnan, Mohammad, 'Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2018), doi:10.37348/cendekia.v3i1.42
- Alfin, Jauharoti, and Ratna Pangastuti, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay', *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2.1 (2020), pp. 76–86, doi:10.15642/jeced.v2i1.572
- Aquami, Aquami, 'Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), pp. 77–88, doi:10.19109/jip.v3i1.1379
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), p. 26, doi:10.18860/jt.v6i2.3301

- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati, 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020), pp. 179–96, doi:10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Depok Jawa Barat, PT. Rajagrafindo. (2010).
- Emzir. Teori dan Pengajaran Penerjemahan. Jakarta, Rajawali Press. (2015).
- Hifni Mevin Miavara, Wienna Safitri, and Moh. Mas'ud Arifin, 'Penggunaan Metode Mimicry Memorization Dalam Penguasaan Mufradat Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah Haurgeulis', *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2.4 (2022), pp. 102–13, doi:10.56910/pustaka.v2i4.190
- Hidayatullah, M. S. Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia Kontemporer. Jakarta, Grasindo. (2017).
- Humanika, E. S. Mesin Penerjemah Suatu Tinjauan Linguistik. Gadjah Mada University Press. (2002).
- Hosang, Nooke J., and Sandra Rakian, 'Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang', *Kompetensi*, 3.8 (2023), pp. 2502–9, doi:10.53682/kompetensi.v3i8.7499
- Iqbal, Muhammad, 'Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), p. 113, doi:10.35931/am.v1i2.48
- Irfan, Hanif, 'Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.02 (2020), pp. 129–52, doi:10.32699/liar.v3i2.1054
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mufid, N., & Rahman, K. A. Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia. Pustaka Progressif. (2007).
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Munjiah, Ma'rifatul. Imla' Dan Terapan. Malang: UIN-Malang-Press, 2009.
- Mabruri, Mabruri, and Hamzah Hamzah, 'Pemanfaatan Media Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Pada Era Digital', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2020), p. 11, doi:10.36915/la.v1i1.2
- Maimunah, Maimunah, and Ani Lestari, 'TANFÎDZI NAMÛDZAJ AT-TA'LÎM TERPADU 'ALA TA'LÎM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH FIL-FASHLI ATS-TSÂLITS BIL-MADRASAH AL-IBTIDÂIYYAH AL-MUTAKÂMILAH BINA ILMI LEMABANG PALEMBANG', *Taqdir*, 4.2 (2019), pp. 29–43, doi:10.19109/taqdir.v4i2.3121
- Mufidah, Siti Nur Amaliyatul, and Mukhlisin, 'Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), pp. 59–78
- Munawarah, Munawarah, and Zulkifli Zulkifli, 'Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), p. 22, doi:10.36915/la.v1i2.15
- Mustofa, Dedi, 'Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills)', *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), p. 178

- <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>
- Nasution, Sahkholid, 'Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12.2 (2012), pp. 259–71, doi:10.22373/jid.v12i2.452
- Najib, I. M. Asas At-Tarjamah. Cairo, Maktabah Ibnu Sina. (2001).
- Nurbayan, Y. Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an. ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, (2014) vol. 1, hal 1128.
- Nuha, Ulin. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Ramadhan, Rizal Mochammad, 'Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, July, 2019, pp. 1–23
- Rathomi, Ahmad, 'Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E);*, 1 (2020), pp. 1–8
http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Riana, Mia, Roikhatul Janna, and Siti Rokhayatun, 'Raushan Fikr Raushan Fikr', *Raushan Fikr*, 6.1 (2017), pp. 65–74
https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pendidikan+formal+non+formal+dan+informal&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=kondisi+yang+dialami+tunanetra
- Rasidi, A. W., & Ni'mah, M. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang UIN Malik Press. (2011).
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Education Research*, 1.3 (2020), pp. 258–64, doi:10.37985/jer.v1i3.30
- Tanjung, Samsidar, Saharani Gibran Simatupang, Maria Ritonga, Mohammad Lukmanul Hakim, Icha Marta Friska Br Ginting, and Aninda Nesya Mode, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenalakan Remaja : Studi Kasus', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), pp. 13175–87, doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11551>
- Umudini, Afifah, Irvan Iswandi, and Moh. Mas'ud Arifin, 'Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri', *Journal on Education*, 5.3 (2023), pp. 9346–55, doi:10.31004/joe.v5i3.1741
- Wahyuningsih, Erni, Syindi Oktaviani Tolinggi, and R. Umi Baroroh, 'Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2021), pp. 17–43, doi:10.18196/mht.v4i1.12437
- Zuhriyah, Nurul, 'KONSEP ARBA'AH AL-MAHÂRÂT AL-LUGHÂT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2.1 (2018), pp. 33–51, doi:10.52266/al-afidah.v2i1.163

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

